

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Khutbah Jum'at

1. Pengertian Khutbah Jum'at

Khutbah, secara bahasa, adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Adapun kata “*khitbah*” yang seakar dengan kata “*khotbah*” (dalam bahasa Arab) berarti, melamar wanita untuk dinikahi. “*Khotbah*” berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata bentukan dari kata “*mukhathabah*” yang berarti “*pembicaraan*”. Ada pula yang mengatakannya berasal dari kata “*al-khatbu*” yang berarti, perkara besar yang diperbincangkan, karena orang-orang Arab tidak berkhotbah kecuali pada perkara besar.¹⁴ Sedangkan secara istilah Sebagian ulama mendefinisikan “khutbah” sebagai, perkataan tersusun yang mengandung nasihat dan informasi. Akan tetapi, definisi ini terlalu umum. Adapun definisi yang lebih jelas ialah definisi yang diberikan oleh Menurut M. Abdul Mujieb, khutbah Jum'at ialah pidato, ceramah atau perkataan yang mengandung mau'izah dan tuntunan ibadah, diucapkan oleh khatib dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, dan juga khutbah Jum'at diartikan dalam rangka menasehati sebagaimana di dalam khutbah-

¹⁴Abdurrahman, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta,Pustaka al-Kautsar, 2008) ,hal.34

khutbah selain Jum'at. Dengan demikian, khutbah harus disampaikan secara lisan dihadapan banyak orang dan harus meyakinkan dengan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar, baik itu berupamotivasi atau peringatan. khutbah Jum'at ialah perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesanambungan, berupa nasihat dengan bahasa Arab, sesaat sebelum shalat jum'at setelah masuk waktunya, disertai niat serta diucapkan secara keras, dilakukan dengan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.¹⁵

Khutbah adalah pidato, yang menguraikan tentang ajaran agama.¹⁶ Atau penyampaian pesan-pesan keagamaan berdasarkan ajaran Islam di depan jama'ah.¹⁷ Khutbah sama halnya dengan berpidato akan tetapi yang membedakan adalah isi pesan yang disampaikan. Khutbah lebih cenderung berisi pesan-pesan bertemakan dengan keagamaan, sedangkan pidato lebih cenderung berisi pesan-pesan yang sifatnya umum. Khutbah Jum'at merupakan salah satu metode dakwah *bil al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan

¹⁵Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: Karya Putra Thoah, 2011) hal. 154

¹⁶Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993. xix) hal. 437.

¹⁷Bambang S. Ma'arif, *komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2010), hal.150

antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi dan lain-lain. Metode ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Khutbah Jum'at ialah perkataan yang mengandung mau'izah dan tuntunan ibadah yang di ucapkan oleh khatib dengan syarat yang telah di tentukan syara' dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian para hadirin, menurut rukun dari shalat jum'at. Dalam khutbah jum'at ini khatib menjelaskan secara jelas tentang apa yang mau dibacakan dalam isi khutbahnya, untuk itu seorang Khatib harus pandai dan mampu menguasai materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh Jama'ah (Pendengar).¹⁸

Bila kita lihat selama ini yang terjadi dalam proses penyampaian pesan atau penyerapan materi khutbah Jum'at oleh jama'ah, ini berbeda-beda karena karakteristik jama'ah yang heterogen dan berbeda tingkat pendidikanya. Sejauh mana masyarakat bisa memahami dan mengerti tentang hukumnya mendengarkan khutbah jum'at. Adapun yang dibaca dalam khutbah ialah tahmid, tasyahud, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. serta wasiat *taqwaitu* kemudian diakhiri dengan do'a.¹⁹

Khutbah mempunyai arti yaitu memberi nasehat. Dan ada sebagian *fuqaha* berpendapat bahwa khutbah Jum'at adalah dalam rangka memberikan nasehat sebagaimana nasehat-nasehat yang diberikan kepada para jama'ah Jum'at.

¹⁸Sidi Gazaiba, *Pengertian Khutbah Jum'at*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna ,1994), hal. 15

¹⁹Abdul Munir, *Teologi Fiqih*, (Yogyakarta: Roykon, 2005), hal. 353

Khutbah Jum'at merupakan salah satu media yang strategis untuk dakwah Islam, karena bersifat rutin dan wajib dihadiri oleh kaum muslimin secara berjama'ah.

Media ini terkadang kurang dimanfaatkan secara optimal. Para khatib seringkali menyampaikan khutbah yang membosankan yang berputar-putar dan itu-itu saja. Akibatnya, banyak para hadirin yang terkantuk-kantuk dan bahkan tertidur. Bahkan, ada satu anekdot yang menyebutkan, khutbah jum'at adalah obat yang cukup mujarab untuk insomnia, penyakit sulit tidur. Maksudnya, kalau Anda terkena penyakit itu, hadirilah khutbah jum'at, niscaya Anda akan dapat tertidur nyenyak. Selain itu yang juga perlu diperhatikan adalah bahwa khutbah Jumat itu dilakukan sebelum shalat Jumat. Berbeda dengan khutbah Idul fitri atau Idul Adha yang justru dilakukan setelah selesai shalat Id.²⁰

Didalam pesan khutbah yang disampaikan pasti terdapat suatu pembelajaran yang bisa dipetik. Hal inilah yang dapat mempengaruhi keadaan sikap seseorang.

Charles Bird mengartikan sikap adalah sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah, institusi dan orang-orang lain. Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa khutbah itu

²⁰Syamsi dan Ahmad Ma'ruf Asrori, Khutbah Jum'at Sepanjang Masa Membangun Kehidupan Dunia Akhirat,(Surabaya: Karya Agung, 2002),hal.3

sangat penting untuk mendidik sikap dan perilaku kita serta untuk menyampaikan dakwah tentang ajaran agama islam.²¹

Beribadah adalah salah satu jalan untuk bisa berinteraksi secara vertical kepada Yang Maha Kuasa, yakni pengabdian pada Allah. Telah dikemukakan arti ibadah secara bahasa, mula-mula pengertian lengkapnya dalam peristilahan Islam ialah menyatakan ketundukan atau kepatuhan sepenuhnya disertai oleh kekhidmatan sedalam-dalamnya. Dalam pengertian sehari-hari pengertiannya mengambil sikap jasmani secara khidmat terhadap sesuatu, sedang rohani dipenuhi oleh pikiran mengajukan permohonan pada-Nya. Ibadah adalah manifestasi atau pengertian pengabdian muslim pada Allah. Mengabdikan kepada Allah dengan jalan menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya seperti yang ditunjukkan Al-Qur'an dan hadits. Hakikat ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang dalam kepada Allah, unsur tertinggi adalah ketundukan. Sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.²²

2. Hukum Khutbah Jum'at

Jumhur atau golongan terbesar dari para ulama berpendapat bahwa khutbah jum'at itu adalah wajib. Mereka berpegang kepada hadits-hadits shahih yang menyatakan bahwa Nabi saw. Setiap mengerjakan shalat jum'at, selalu disertai khutbah. Maksudnya apabila imam telah naik mimbar dan muadzin telah adzan di hari jum'at, maka kaum muslimin

²¹Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 104

²²Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama ,1997), hal. 4

wajib bersegera memenuhi panggilan muadzin itu dan shalat jum'at adalah ibadah wajib yang tersendiri dan bukan pengganti shalat zhuhur. Karena tidak bisa diganti dengan niat shalat zhuhur bagi mereka yang tidak berkewajiban melaksanakannya, seperti musafir dan perempuan. Shalat jum'at lebih di tetapkan waktunya dari pada shalat zhuhur, bahkan ia sebaik-baiknya shalat.²³

3. Rukun Khutbah Jum'at

a. Puji dan sanjungan kepada Allah SWT dan Shalawat

Mengucapkan Alhamdulillah, dengan bentuk ucapan apa pun yang mengandung pujian pada Allah. Bershalawat pada Nabi shallallahu'alaihi wa sallam dengan ucapan apa pun yang menunjukkan shalawat. Di sini dipersyaratkan nama Nabi Muhammad shallallahu „alaihi wa sallam disebut secara jelas, seperti menyebut dengan Nabi, Rasul atau Muhammad.

b. Membaca Syahadat

c. Berwasiat dengan takwa kepada Allah SWT.

d. Membaca ayat Al-Qur'an.

Membaca salah satu ayat dari Al Quran pada salah satu dari dua khutbah. Ayat yang dibaca haruslah jelas, tidak cukup dengan hanya membaca ayat yang terdapat huruf muqotho"ah (seperti alif laa mim) yang terdapat dalam awal surat.

e. Menyampaikan nasihat bagi kaum muslimin.

²³Sayyid Sabiq, *fiqih Sunnah*, (Bandung: PT. AL-Ma"rif, 1976), hal.

- f. Berdo'a untuk kaum muslimin pada khutbah kedua dengan doa-doa yang sudah ma'ruf²⁴

4. Syarat Khutbah Jum'at

Syarat sah melaksanakan shalat jum'at menurut imam syafi'i ada enam perkara yaitu :

1. Dalam waktu melaksanakan shalat jum'at harus sudah masuk pada waktu dzuhur dari awal melaksanakan shalat jum'at sampai akhir melaksanakannya. Maka tidak sah hukumnya kalau melaksanakan shalat jum'at diluar waktu dzuhur meskipun ketinggalannya hanya satu raka'at.
2. Dalam mendirikan shalat jum'at harus berada di tengah-tengah sebuah kampung supaya bisa terjangkau oleh masyarakat sekitar kampung tersebut.
3. Dalam melaksanakan shalat jum'at harus dilaksanakan dengan berjama'ah artinya jika ada salah satu dari jama'ah yang empat puluh orang batal maka hukum jum'atnya tidak sah.
4. Jumlah orang yang shalat jum'at harus empat puluh orang dan standar minimal orang yang melaksanakan shalat jum'at harus bisa membaca arab terutama bacaan shalat dengan benar dan baik maka kalau seandainya salah satu dari jama'ah yang empat puluh orang tidak bisa mengucapkan bahasa arab dalam shalat maka hukumnya tidak sah, dan orang yang melaksanakan shalat jum'at harus sudah baligh, berakal dan warga setempat asli bukan tamu.

²⁴Muhammad Rafa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: Karya Putra Thoha, 2011), hal.159

5. Dalam mendirikan shalat Jum'at tidak diperbolehkan lebih dari satu jum'atan di suatu kampung maka kalau seandainya ada lebih dari satu sehingga banyak sekali jum'atan maka hukumnya tidak sah terkecuali dalam keadaan madharat seperti karena susahnya mengumpulkan masyarakat.
6. Dalam pelaksanaan shalat jum'at harus didahului dengan dua khutbah sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits dan ini salah satu yang membedakan antara shalat Jum'at dan shalat i'ed.²⁵

5. Sunnah Khutbah Jum'at

Sunnah khutbah adalah segala sesuatu yang dikerjakan akan mendapatkan kesempurnaan dalam shalat jum'at.

Sunnah khutbah jum'at antara lain diatas mimbar.

- a. Fasih, Jelas dan mudah dipahami.
- b. Salam
- c. Materi
- d. Duduk sebentar waktu adzan
- e. Puji-pujian, sholawat
- f. Jama'ah diam

6. Fungsi Khutbah Jum'at

- a. Meningkatkan iman dan taqwa
- b. Terjalannya ukhuwa Islamiyah dan silaturrahmi
- c. Sebagai media dalam meningkatkan sesama
- d. Meningkatkan persatuan dan kesatuan
- e. Memberikan tambahan pengetahuan

²⁵Syeikh Muhammad Arsyad Al-banjari. Sabilal Muhtadin. Darul Fikr., h. 44

- f. Menjadi kontrol diri dan sosial di masyarakat
- g. Membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia
- h. Mempertahankan ajaran Islam.

7. Tujuan Khutbah Jum'at

Pada dasarnya tujuan khutbah jum'at sama dengan khutbah khutbah yang lainnya yaitu bertujuan untuk memberikan nasehat yang bermanfaat bagi agama mereka. Bahwasannya khutbah di samping merupakan ibadah, juga adalah merupakan salah satu sarana atau media yang dapat menunjang suksesnya pembangunan yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka menuju cita-citanya yaitu masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Adapun hakekat khutbah adalah fatwa setiap pesan yang harus dipegangi oleh umat untuk dijadikan pedoman dalam mengarungi perjuangan hidup agar sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

Pada hakikatnya sebuah khutbah itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini karena di dalam khutbah tersebut terdapat ilmuilmu dan nasihat-nasihat yang bisa dijadikan sebuah motivasi untuk menjalankan hidup ini dengan benar dan lurus. adapun tujuan khutbah jum'at antara lain:

- a. Mengajak umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi hamba-Nya yang beriman.
- b. Membangkitkan Amar-ma'ruf nahi-munkar atau berusaha menegakkan dan melaksanakan syari'at Islam.

- c. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan dikalangan umat Islam khususnya, dan menggalang persatuan dan hidup rukun di antara sesama umat manusia.
- d. Bersama-sama membangun masyarakat sejahtera, adil makmur di bawah ampunan dan ridha Allah SWT.

8. Penyusunan Khutbah Jum'at

Sebelum berkhotbah Jumat, seorang khatib harus menyusun teks khotbah jumat dengan bagian-bagian sebagai berikut.

- a. Pendahuluan yang berisi hamdalah, syahadat, selawat nabi dan wasiat takwa.
- b. Penyampaian materi khotbah, yang di dalamnya ada ayat suci Alquran.
- c. Penutup yang berisi hamdalah, syahadat, salawat nabi, dan do'a khatib²⁶

Khatib adalah pemberi khutbah dalam shalat jum'at sekaligus menjadi pemimpin dalam sholat tersebut. Khutbah yang disampaikan oleh seorang khatib harus bisa didengarkan oleh semua jamaahnya. Sebutan kata khatib ini sudah populer dan sudah melekat sejak lama khatib adalah seorang penceramah sekaligus memberikan motivasi kepada jamaahnya dengan ceramah yang bermanfaat. Dengan kata lain seorang khotib itu sendiri adalah orang yang cerdas dan

²⁶Abdul Manan bin Muhammad Sobari. *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 35

mampu memberi suasana segar bagi para jama'ahnya dengan komunikasi yang lebih hangat.²⁷

B. Pengertian Khatib

Pengertian Khatib adalah pemimpin jamaah Shalat jum'at. Keberadaan khatib sebagai pimpinan sementara, namun peran khatib sangat penting dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Khatib bertugas memberikan Khutbah Jum'at yang harus didengarkan oleh seluruh jamaahnya.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, khatib adalah orang yang menyampaikan khutbah (pada waktu salat Jumat dan sebagainya); juru khutbah; pegawai masjid.²⁹

Khatib merupakan elemen yang signifikan dalam pelaksanaan rangkaian ibadah salat jumat. Seorang khatib adalah, penyambung lidah Rasulullah SAW sekaligus menjadi pemimpin jamaah shalat Jumat meskipun hanya sementara. Maka, khatib itu semestinya bukanlah orang sembarangan yang hanya pandai mengolah lisan. Khatib mengetahui dan memahami

²⁷Abdullah Mannan bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 37

²⁸Pengertian Menurut para Ahli. <http://www.pengertianmenurutparaaahli.com/pengertian-khatib/> diakses pada 3 September 2023 17:51.

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia. www.kbbi.com/khatib.com diakses pada 3 September 2023. 18:51.

seluk beluk agama serta hukum Islam dan sekaligus seorang ahli ibadah.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan Khatib adalah pimpinan jamaah yang bertugas memberikan dan membacakan Khutbah Jum'at di atas mimbar. Khatib bukan hanya sekedar membaca Khutbah, namun Khatib juga harus memenuhi kriteria tertentu yang disebut dengan kompetensi khatib.

C. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kompeten adalah berwewenang berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu. cakap (mengetahui). Sedangkan pengertian kompetensi adalah mempunyai kemampuan dalam menguasai tata bahasa suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).³¹

Keduanya diadaptasi dari bahasa Inggris *competent* dan *competence*. Kompeten merupakan kata sifat, sedangkan kompetensi merupakan kata benda. Meski keduanya dapat dipertukarkan istilahnya dalam pemakaian umum, kompeten berbeda dengan kompetensi. Kravetz mengatakan kompetensi adalah

³⁰Bejoroy. *Khatib dan Ibadah Salat Jumat*. (Sriwijaya Post. Diterbitkan pada, 30 September 2011).

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia. kbbi.web.id di akses pada 5 September 2023.

sesuatu yang seseorang tunjukkan di tempat kerja setiap hari yang mencakup perilaku, bukan sifat-sifat kepribadian maupun keterampilan dasar yang ada di dalam ataupun di luar tempat kerja.³²

Kompetensi menurut Spencer Dan Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Secara lebih rinci, Spencer dan Spencer dalam Palan (2007:84) mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni 1). Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan, dan sistem. 2). Keterampilan;

³²Edy Suparno, Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja.

merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. 3). Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. 4). Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. 5). Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker dan Ulrich bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance*. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.³³

Dari uraian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan

³³Edy Suparno, *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja di SMP Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Sragen*, 2005.

keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif. Ketidaksesuaian dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seorang pelaku unggul dari pelaku yang berprestasi terbatas. Kompetensi terbatas dan kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (*personal selection*), perencanaan pengalihan tugas (*succession planning*), penilaian kerja (*performance appraisal*) dan pengembangan (*development*).

Dari pengertian kompetensi tersebut di atas, terlihat bahwa fokus kompetensi adalah untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja guna mencapai kinerja optimal. Dengan demikian kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan ketrampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi adalah kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki setiap individu.

Dengan demikian, kompetensi mencakup melakukan sesuatu, bukan hanya pengetahuan yang pasif. Seorang mungkin pandai, namun jika mereka tidak menggunakan kepandaianya tersebut ke dalam perilaku

yang efektif, kepandaian tersebut akan menjadi tidak berguna. Kompetensi tidak hanya untuk mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan, melainkan juga berencana untuk melakukan atas apa yang telah diketahui.

Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (*terus menerus*) serta dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus-menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

Gordon menjelaskan beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut :

1. *Understanding* atau pemahaman, yaitu kedalaman kognitif yang dimiliki oleh seseorang.
2. *Skill* atau kemampuan, yaitu sesuatu keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
3. *Knowledge* atau pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, yang berarti mengetahui apa yang harus diperbuat.
4. *Interest* atau minat, yaitu kecenderungan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu atau untuk melakukan sesuatu perbuatan.

5. *Attitude* atau sikap, yaitu reaksi seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar, misal; rasa senang, suka atau tidak suka.
6. *Value* atau nilai, yaitu suatu standar perilaku atau sikap yang dipercaya secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

Jadi jika diartikan secara istilah, definisi kompeten adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidangnya, sedangkan pengertian kompetensi adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut di dalam kehidupan nyata.³⁴

D. Kompetensi Khatib Jum'at

Khatib bukan hanya sekedar membaca Khutbah, namun Khatib juga harus memenuhi kriteria tertentu yang disebut dengan kompetensi khatib. Jika dilihat pada masa Rasulullah saw dan Khulafaur Rasyidin bahwa seorang yang menjadi imam juga menjadi Khatib atau sebaliknya. Untuk itu, maka syarat yang melekat pada seorang khatib ialah itu juga syarat yang melekat pada imam. Namun, jika diperhatikan bahwa Khutbah Jum'at sangat berkaitan dengan ibadah, paling tidak khatib adalah seorang yang sudah balig.

³⁴ *Pengertian Kompeten Dan Kompetensi*. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertiankompeten-dan-kompetensi/> . Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2023.

Demikian pula, jika diperhatikan isi khutbah Jum'at yang sangat erat dengan masalah pemberian peringatan (kabar gembira dan menakut-nakuti) serta nasihat agar jamaah melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar, penyampainya harus orang yang memiliki pengetahuan luas, khususnya dalam masalah agama.

Agar dakwah amar makruf nahi mungkar berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang optimal, maka para pelaku dakwah (dai) bahkan seorang khotib mesti menguasai paling tidak tiga hal menurut KH Didin Hafidhuddin. Ini merupakan persyaratan untuk memiliki kompetensi utama yang berlandaskan nilai-nilai dalam ajaran Islam, berikut.³⁵

Pertama, para dai harus *mutafaqqih fid din* atau *fiqhuddin*. Memahami ilmu agama secara mendalam sehingga menjadi rujukan masyarakat untuk bertanya berbagai hal terkait kehidupan mereka. Para dai adalah sosok yang dekat dengan masyarakat. Mereka dipercaya masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam QS at-Taubah [9] ayat 122: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan*

³⁵KH Didin Hafidhuddin, ‘Kompetensi Utama Para Da’I’,2022.

mereka tentang agama (tafaqquh fiddin) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya bila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

*Kedua, para dai itu sosok yang memahami perkembangan zaman dan keadaan dalam berbagai bidang dengan beragam sisi, baik sisi positif yang memberi harapan maupun negatif yang menghawatirkan, demikian tulis Imam al-Baihaqi dalam kitab *Dalaailun Nubuwwah*.*

*Para dai adalah sosok yg memiliki *fiqhun naas* dan *fiqhul waaqi'*. Sesuai dengan perkembangan zaman, maka metode dakwah yang digunakan para dai sekarang di samping secara bertatap muka dalam majelis, juga harus memanfaatkan kemajuan teknologi seperti mengisi media sosial (medsos) dengan konten berisikan amar makruf nahi mungkar. Juga dilakukan secara online sebagaimana sekarang ini.*

*Ketiga, para dai itu sosok yang memiliki *akhlakul karimah*, memiliki integritas pribadi yang kuat. Menjadi panutan umat dalam tingkah laku keseharian. Umat bukan sekadar melihat pandangan dan opininya, tetapi juga melihat perilaku kesehariannya. Tidak ada gap antara yang diucapkan dengan yang dilakukan. Pikirannya lurus, akidahnya benar, ucapannya terstruktur bermuatan yang*

hak dan berpihak pada yang hak. Jauh dari ucapan menyakitkan, memfitnah, dan mengadu domba.

Sehubungan dengan ramainya perbincangan tentang sertifikat bagi para dai, maka tiga hal di atas (*mutafaqqih fiddin, mutafaqqih finnnas/mutafaqqih fil waqi'*, dan memiliki *akhlaqul karimah*) merupakan kompetensi utama setiap da'i bahkan seorang khotib, sehingga dakwah yang dilakukannya akan komprehensif dan *syumuliyah*, mencakup semua bidang kehidupan.

Kita perlu da'i yang punya keahlian di bidang kesehatan, ekonomi, budaya, pendidikan, sosial, bahkan juga politik. Karena sesungguhnya bidang-bidang itu adalah bagian penting dari ajaran Islam.

Harus diperhatikan pula, bahwa khatib Jum'at mempunyai karakteristik berbeda dari sekedar ceramah biasa. Orang yang menjadi khatib harus mempunyai semangat, sebagaimana biasa dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Jabir bin Abdullah menyampaikan bahwa Rasulullah saw jika berkhotbah kedua matanya memerah, suaranya keras, dan semangatnya bangkit bagaikan seorang komandan perang yang mengatakan akan datangnya musuh di pagi hari atau sore hari (HR Muslim, Nasa'i, Abu Daud, dan Ahmad).

Menurut Larry King delapan ciri-ciri pembicara (Khatib) terbaik yaitu:

- a. Memandang suatu hal dari paradigma yang baru; khatib tidak hanya membacakan Khutbah, namun juga memeberikan paradigma dan pola pikir pada setiap jamaahnya.
- b. Mempunyai cakrawala luas; khatib harus memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas. Sehingga dapat memberikan berbagai contoh dari segala penjuru dunia.
- c. Antusias; khatib juga harus memiliki antusiasme yang tinggi sehingga para jamaahnya pun antusias untuk mendengarkan, hingga tergerak hatinya.
- d. Tidak pernah membicarakan mereka sendiri; khatib ketika memberi contoh atau memisalkan sesuatu, berilah contoh selain dirinya sendiri.
- e. Sangat ingin tahu; khatib juga harus mengetahui keadaan sekitar. Sangat ingin tahu dengan keadaan, tradisi dan peristiwa yang terjadi sehingga dapat dijadikan contoh serta diambil hikmahnya dalam penulisan Khutbah Jum'atnya.
- f. Menunjukkan empati; khatib bukan hanya memberikan Khutbah, namun juga harus menunjukkan rasa empati kepada sesama kaum muslimin baik dalam hal bencana alam,

kerusuhan dan perang saudara yang terjadi di Negara lain.

g. Mempunyai gaya bicara sendiri.³⁶

Sedangkan menurut Dale Carnegie, jika menjadi seorang pembicara (Khatib) yang baik, jadilah pendengar yang penuh perhatian. Untuk menjadi menarik, tertariklah kepada orang lain. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan yang orang lain akan senang menjawabnya. Beri semangat mereka agar berbicara tentang diri mereka dan hasil sukses mereka.³⁷ Berikut ini empat teknik dalam khutbah, diantaranya:

a. Teknik Persiapan Khutbah

Khutbah haruslah diawali dengan persiapan yang cukup. Hanya orang yang tidak bijaksana yang berkhutbah tanpa persiapan. Semakin pandai orang berkhutbah, semakin segan dan tidak ingin berkhutbah tanpa persiapan. Bagaimanapun pandainya seseorang dalam dalam beberapa masalah, khatib sama sekali tidak dibenarkan mencoba berkhutbah di khalayak umum tanpa persiapan.³⁸

³⁶Larry King, *How to Talk to Anyone, Anytime and Anywhere*, terj. Marcus Prihminto Widodo, *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja dan Dimana Saja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013. hal. 63.

³⁷Dale Carnegie, *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, 2011, hal. 164.

³⁸Moh. Ali Aziz, *Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif*, hal. 83

Dua persiapan pokok sebelum pelaksanaan pidato adalah persiapan mental kejiwaan untuk berdiri dan berbicara di hadapan audiens (Jamaah) serta persiapan yang menyangkut isi pidato yang akan disampaikan. Jika persiapan mental masih kurang dan belum mantap sehingga pembicara dihindangi rasa cemas, kurang percaya diri, maka hal ini akan berakibat kacaunya sikap dan kelancaran penyampaian isi pidato.³⁹ Sebaliknya, pidato akan kacau jika yang disiapkan hanya mental semata, sedang persiapan isi masih kurang.

Dalam persiapan khutbah ada empat cara, yakni impromptu, manuskrip, memoriter dan ekstempore. *Pertama*, pidato impromptu. Yakni pidato yang disampaikan tanpa persiapan dan hanya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman. Pidato ini biasa dilakukan dalam keadaan darurat, mendadak dan tidak terduga.⁴⁰

Kedua, pidato manuskrip (membaca atau naskah) adalah pidato dengan menggunakan naskah yang telah dibuat sebelumnya dan biasanya dipakai pada acara-acara resmi yang dibacakan secara langsung. *Ketiga*, pidato memoriter (menghafal) adalah pidato yang

³⁹Sunarto AS, *Retorika Dakwah; Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Surabaya: Jaudar Press, 2014. hal. 40.

⁴⁰Andri Yanuarita, *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Teranova Books, 2012. hal. 24.

dilakukan dengan membuat rencana pidato lalu menghafalkannya kata per kata. Naskah yang dibuat sebelumnya bukan untuk dibaca, melainkan untuk dihafalkan. *Keempat*, pidato ekstempore. Pidato yang disiapkan dengan menjabarkan materi pidato yang terpola secara lengkap. Arti dari terpola adalah materi yang akan disampaikan harus disiapkan garis-garis besar isinya dengan menuliskan sesuatu yang dianggap paling penting untuk disiapkan. Pidato ini amat dianjurkan, karena penyampaian yang akan disajikan telah disiapkan dalam bentuk kerangka pidato, lalu dikembangkan dan disajikan dalam pidato.

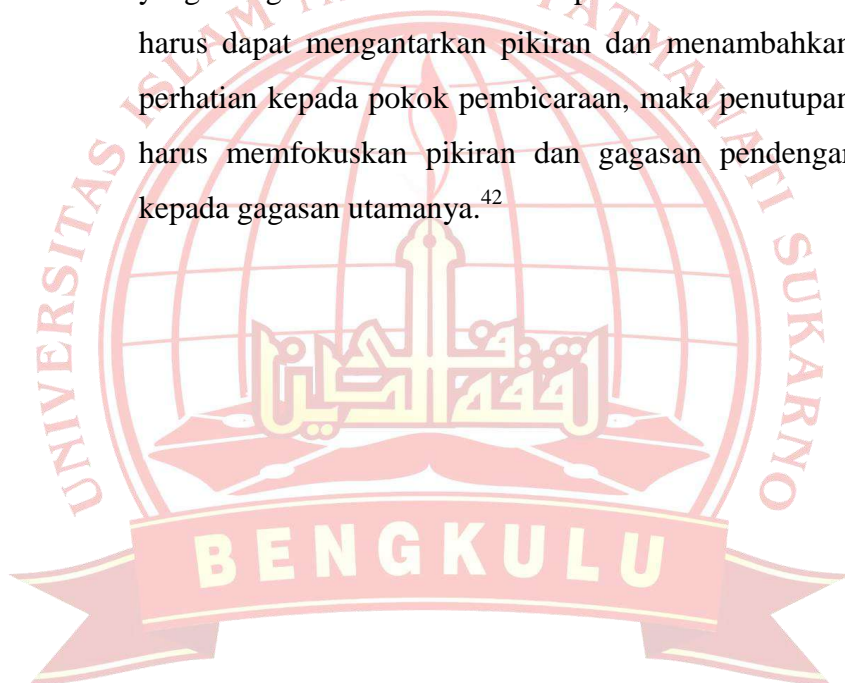
b. Teknik Pembukaan Khutbah

Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada beberapa teknik membuka pidato, yaitu: 1) Langsung menyebutkan topik pidato; 2) Melukiskan latar belakang masalah; 3) Menghubungkan dengan peristiwa mutakhir; 4) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati; 5) Menghubungkan dengan tempat atau lokasi pidato; 6) Menghubungkan dengan emosi audiens; 7) Menghubungkan dengan kejadian sejarah; 8) Menghubungkan dengan kepentingan vital audiens; 9) Memberikan apresiasi pada audiens; 10) Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan; 11) Mengajukan pertanyaan provokatif; 12) Menyatakan kutipan baik

dari kitab suci maupun perkataan tokoh; 13) Menceritakan pengalaman pribadi; 14) Mengisahkan cerita faktual atau fiktif; 15) Menyatakan teori; serta 16) Membuat humor.⁴¹

c. Teknik Penutupan Khutbah

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Jika pembukaan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.⁴²



⁴¹Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 53-59.

⁴²Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika; Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991. hal. 79-80.